



AMANAT PADA UPACARA PEMBUKAAN PENDIDIKAN SESPIM POLRI DIKREG KE-XXX

TAHUN 1994/1995
LEMBANG, 27 JUNI 1994

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, kita masih diberikan kesempatan untuk dapat berkumpul di tempat ini, dan bersama-sama mengikuti upacara pembukaan pendidikan Sespim Polri Dikreg Ke-XXX tahun pelajaran 1994/1995, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa upacara pembukaan pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Pimpinan Polri seperti saat ini, diselenggarakan pada setiap tahun, namun hendaknya hal ini tidak dianggap dan dirasakan sebagai suatu rutinitas, akan tetapi saya harapkan dapat dijadikan suatu momentum yang memiliki arti khusus baik bagi para Perwira Siswa maupun Lembaga Sespim Polri itu sendiri, bagi para Perwira Siswa, upacara ini merupakan suatu langkah awal memasuki proses pendidikan pengembangan tertinggi Polri. Di lembaga pendidikan Sespim Polri inilah para Pasis yang sudah banyak pengalaman bertugas di lapangan dan sudah lulus seleksi yang cukup ketat, akan ditempa menjadi calon-calon pimpinan

Polri yang diharapkan mampu menghadapi tantangan tugas yang diperkirakan semakin berat dan kompleks di masa mendatang. Sedangkan bagi lembaga Sespim Polri dengan seluruh civitas Akademika, upacara ini merupakan suatu momentum untuk evaluasi dan mawas diri, guna lebih meningkatkan pengabdian serta kualitas pendidikan yang diharapkan.

Tantangan tugas yang dihadapi Polri saat ini dan di masa mendatang dapat dirumuskan dalam lima bentuk tantangan yang meliputi tantangan situasional, instrumental, performance, pelayanan dan kesejahteraan prajurit.

Tantangan situasional yang ditandai dengan pesatnya globalisasi informasi, ekonomi, dan politik, masih diwarnai dengan pengaruh demokrasi liberal yang menyala-nyala artikan keterbukaan dengan dibumbui berbagai macam isu politik yang mendiskreditkan pemerintah dan menentang Dwi Fungsi ABRI.

Berbagai macam gangguan Kamtibmas akan semakin berat dan kompleks baik modus operandi, organisasi maupun pe-

mecahannya, kualitas kejahatan konvensional akan relatif konstan tinggi, sedangkan kejahatan dengan nilai tambah tinggi seperti kejahatan perbankan, penyerobotan tanah, korupsi, manipulasi, dan sebagainya akan semakin meningkat. Disamping itu kejahatan dimensi baru seperti kejahatan korporasi, merk, paten, hak cipta, future trading, valas, manipulasi saham, anti trust, monopoli, money laundring, dan sebagainya akan selalu berkembang sebagai akibat dimensi perkembangan tantangan sistem dan struktur sosial, yang berpacu mengikuti arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai konsekuensi logis pembangunan nasional.

Tantangan instrumental akan selalu diwarnai dengan munculnya berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang seringkali mengalami benturan dalam pelaksanaannya di lapangan, di samping masih banyaknya produk hukum kolonial yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kehidupan masyarakat kita. Demikian pula tantangan pelayanan, performance, dan kesejahteraan prajurit, kita masih banyak dihadapkan pada berbagai kelemahan seperti belum melembaganya budaya pelayanan, keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya Polri serta belum memadainya perumahan dinas bagi anggota Polri.

Untuk mengantisipasi berbagai macam tantangan tugas Polri di masa depan tersebut di atas, dituntut agar para Perwira memiliki suatu wawasan yang luas, ilmu pengetahuan yang tinggi, ketrampilan kerja serta etos kerja yang tinggi. Kita akan selalu dihadapkan pada berbagai peluang dan kendala. Peluang yang ada harus dapat kita manfaatkan secara konsepsional dan bahkan diharapkan kita mampu merubah kendala yang ada menjadi peluang yang dapat membantu pelaksanaan tugas kita.

Peran Polri selaku alat negara penegak hukum dan inti Binkamtibmas akan selalu dikedepankan sebagai kekuatan lini terdepan ABRI, dalam rangka penegakan

hukum guna terciptanya stabilitas Kamtibmas dan ketentraman masyarakat. Kebijakan Bapak Presiden untuk mengedepankan Polri dalam menanggulangi masalah-masalah Kamtibmas yang timbul, harus kita songsong dengan langkah-langkah yang positif baik dalam bidang pembinaan kekuatan, pengembangan kekuatan, maupun penggunaan kekuatan. Beberapa kelemahan kita seperti rendahnya crime clearance, lemahnya pola penanganan terhadap kerusuhan massa, serta kurangnya kesiagaan fungsi-fungsi Kepolisian yang tergelar di lapangan masih selalu mewarnai pelaksanaan tugas saat ini dan di masa mendatang.

Mengacu pada kondisi tersebut di atas, dibutuhkan kehadiran Perwira-Perwira Polri yang mampu menghadapi tantangan jamannya, dan berperan dalam menata dan mendinamisir segenap aspek kehidupan masyarakat, sehingga dapat diwujudkan situasi Kamtibmas yang dapat menunjang tercapainya pembangunan nasional. Selaras dengan kebutuhan tersebut, dituntut pula upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Polri yang modern dalam cara berfikir dan bertindak, maupun peningkatan sarana dan prasarana pendukungnya. Meskipun masih di jumpai berbagai keterbatasan sumber daya kita, namun hal tersebut tidak boleh menjadi hambatan bagi upaya menghadapi tuntutan tugas di masa mendatang.

Dengan demikian menjadi kewajiban moral bagi Sespim Polri untuk mempersiapkan pendidikan dan latihan bagi para Perwira Sespim Polri Dikreg Ke-XXX, sehingga bukan saja mampu memberikan kualifikasi sebagai Perwira Polri profesional modern yang dilandasi jiwa kejuangan tinggi, namun juga mampu menjawab adanya perubahan-perubahan lingkungan strategis yang semakin cepat dan sulit diperkirakan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan latihan, dapat dipedomani kurikulum yang telah disahkan oleh Kapolri namun di dalam pelaksanaannya perlu secara bertanjut dilaksanakan inovasi

agar memberikan iklim yang sesuai. Melalui proses tersebut diharapkan dapat dikembangkan ketrampilan pokok serta daya kepemimpinan dan managerial dari hasil didik yang memadai.

Kepada para Perwira Siswa, saya harapkan saudara sekalian dapat segera menyesuaikan diri dengan suasana lembaga pendidikan ini, sekaligus mempersiapkan diri guna menghadapi tugas-tugas berat, karena Sespim Polri akan menempa saudara-saudara dengan di landasi falsafah pendidikan ABRI "Dwi Warna Purna Cendikia Wusana" yang artinya mewujudkan manusia Indonesia yang bermotivasi sebagai patriot pejuang Pancasila, Mahir dan trampil dalam profesinya sebagai kekuatan Hankam dan kekuatan Sosial Politik. Dalam pendidikan yang dilaksanakan selama sebelas bulan nanti, diharapkan para Perwira dapat menyerap pelajaran yang diberikan secara baik, dengan harapan Sespim Polri mampu melahirkan para teknokrat di bidang kamtibmas sebagaimana yang diharapkan.

Kepada Ka Sespim Polri beserta segenap jajarannya, saya serahkan para Perwira Siswa ini untuk ditempa agar nantinya mampu menjadi teknokrat di bidang Kamtibmas dan Pimpinan Polri di masa mendatang yang mampu berperan

sebagai agen perubahan sosial serta mampu menjadi penterjemah kebijaksanaan pimpinan sehingga dapat dipahami oleh para petugas lapangan, instansi samping, maupun masyarakat, Kurikulum pendidikan harus dipilih mata pelajaran yang dapat mengantisipasi tantangan tugas masa depan.

Akhirnya sekali lagi kepada Perwira Siswa saya ucapkan selamat belajar, bekerja dan berkarya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada kita semua dalam melanjutkan pengabdian kita kepada nusa dan bangsa..

Sekian dan terima kasih.

Lembang, 27 Juni 1994

A.n. KEPALA KEPOLISIAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
DEMIN KAPOLRI

ttd

Drs. AJI KOMARUDIN

MAYOR JENDERAL POLISI

BHAKTI - DHARMA - WASPADA